

RELOKASI

Sabtu, 23-07-2011

PIKIRAN PEMBACA

Pasca Erupsi gunung Merapi meninggalkan banyak persoalan kemanusiaan, daerah Kawasan Rawan Bencana 3 (KRB 3) misalnya, di kawasan ini tidak boleh lagi dihuni dan akan dijadikan kawasan hutan rakyat tetapi masyarakat sekitar berpendapat bahwa kawasan tersebut tidak sama tingkat kerawanan bencananya, pemerintah hanya menetapkan lingkaran jarak bahaya secara acak yang diukur dari puncak gunung Merapi. Padahal kawasan di atas justru masih banyak tanah yang hanya tertimbun abu yang tidak begitu tebal, sehingga untuk bercocok tanam atau beternak sapi masih sangat mungkin dilakukan. Berbeda dengan kawasan rawan bencana disepanjang aliran kali Gendol yang banyak yang tertimbun material keras seperti pasir dan batu yang besar-besaran dan tidak mungkin lagi untuk digarap kembali sebagai lahan pertanian. Mengapa banyak penduduk di kawasan atas tidak mau direlokasi karena menurut mereka, secara turun-temurun mereka sudah begitu akrab dengan bencana mengapa harus dipaksa direlokasi. Bukankah akan lebih baik bila instansi terkait mengelola manajemen bencana dengan lebih baik, misalnya biarkanlah mereka tetap tinggal di KRB yang masih bisa untuk bercocok tanam tapi bila saat masa erupsi gunung Merapi tiba pada tingkat yang paling awal misalnya pada level siaga, kawasan tersebut harus dikosongkan, itu akan lebih bisa diterima oleh warga yang tinggal di KRB tersebut.